Volume 6 Issue 2 (2025) Pages 1362-1379
Economics and Digital Business Review
ISSN : 2774-2563 (Online)

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Reyhar Jumeidy[1]✉, Lidya Martha[2], Aminar Sutra Dewi[3], Riri Mayliza[4], Patria Nagara[5]
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang
[5] Universitas Sumatera Barat, Pariaman

Abstrak
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 125 perusahaan. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 27 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan Eviews 12. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t pada a = 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROI, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROE dan DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta GPM dengan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Laba.*

Abstract
This study was conducted to determine the effect of profitability ratios and solvency ratios on profit growth in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2023. This type of research is quantitative. The population in this study were 125 companies. The sample in this study were 27 companies taken by purposive sampling method. The data source in this study is secondary data. The data collection technique used documentation techniques with the help of Eviews 12. The hypothesis was tested using the t test at a = 0,05. The results of this study indicate that ROA, ROI, and DER have a positive and significant effect on profit growth, ROE and DAR have a negative effect on profit growth, and GPM with NPM have no significant effect on profit growth in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2023.

Keywords: *Profitability, Solvency, Profit Growth.*

Copyright (c) 2025 Reyhar Jumeidy

✉ Corresponding author :
Email Address : reyharjumeidy@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan dari persentase naik atau turunnya laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu. Semakin baiknya pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka dapat dinilai perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang aman. Bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, pertumbuhan laba penting karena informasi dari pertumbuhan laba perusahaan dapat mencerminkan peluang dan harapan serta keadaan finansial di perusahaan pada masa selanjutnya. Jika pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan laba dari tahun sebelumnya (Kusoy, 2023).

Pada salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menarik untuk diteliti pertumbuhan labanya yaitu sektor perusahaan barang konsumen primer. Investor melihat pertumbuhan laba pada sektor ini cenderung menganggap pada sektor barang konsumen primer sebagai tempat yang lebih aman dalam berinvestasi selama masa ketidakpastian ekonomi. Dapat dilihat bahwa produk-produk pada perusahaan sektor barang konsumen primer ini biasanya merupakan kebutuhan dasar oleh masyarakat, bahkan pada saat pandemi Covid-19, perusahaan sektor ini tetap eksis dan bertahan dengan kinerjanya yang relatif stabil. Hal ini tentu menyebabkan sektor barang konsumen primer mempunyai suatu prospek yang bagus pada masa depan karena pertumbuhannya yang stabil (Fortuna et al., 2023).

Meskipun perusahaan pada sektor barang konsumen primer ini umumnya dikenal stabil karena mereka menyediakan produk yang selalu dibutuhkan masyarakat, namun terlihat penurunan laba pada beberapa perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Pada indeks harga saham gabungan sektor barang konsumen primer terjadi penurunan yang sebelumnya IHSG sektor barang konsumen primer pada 13 November 2023 dengan nilai sahamnya 742,83 menjadi 709,59 di 18 Desember 2023. Hal ini menunjukkan menurunnya indeks sektor barang konsumen primer dapat terjadi karena adanya penurunan pada kinerja perusahaan, baik kinerja pendapatan maupun laba bersih yang diperoleh turun dari tahun sebelumnya (Suharti et al., 2023).

Pada penelitian Anggraini & Rivandi (2023), Citra & Hayati (2021), dan Istiqomah (2023) terkait pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Pada penelitian Afriyanti & Wulandari (2023), Yuningsih et al. (2023), dan Fitri & Rendra (2024) terkait pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba menjelaskan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian Lewar et al. (2023), Wahyuni et al. (2022), dan Setianingsih (2022) terkait ROI terhadap pertumbuhan laba menjelaskan bahwa ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Safitri & Mukaram (2018), Ningsih & Utiyati (2020), dan Rivandi & Oktaviani (2022) terkait pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba, menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian Syafitri et al. (2022), Purnomo & Yuliyanto (2021), dan Sari (2021) terkait pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Pratama (2023), Asha & Fatimah (2022), dan Horijah & Fuadati (2021) menunjukkan bahwa DAR menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Fitri (2024), Eka & Puspita (2020), dan Putri & Riduwan (2021) terkait pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Wulandari et al. (2020) pada penelitiannya terkait pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Mahendra & Nurdiansyah (2022) dalam penelitiannya tentang ROE terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Nurkomalasyari & Purnama (2022) tentang pengaruh ROI terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2019) tentang pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian Nasution (2022) menjelaskan bahwa GPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Inna Indaryani et al. (2022) pada penelitiannya tentang pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dan pada penelitian Syahida & Agustin (2021) terkait pengaruh DER

terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal (*Signalling theory*) yang dicetuskan oleh Spence (1973) menjelaskan interaksi antara pihak internal dan eksternal, di mana manajemen perusahaan berperan menjadi pihak internal, sedangkan *stakeholders* berperan menjadi pihak eksternal. Tugas dari manajemen perusahaan sebagai pihak internal adalah mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal yang berperan sebagai penerima sinyal. Teori sinyal juga menjadi dasar bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba melalui pelaporan mereka, dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan. Semakin banyak berita bagus dalam laporan tersebut, semakin menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik (Kusumaningrum et al., 2021).

Pertumbuhan laba yaitu naik atau turunnya laba dalam bentuk persentase yang didapatkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Apabila semakin baik pertumbuhan laba, maka perusahaan tersebut kondisi keuangannya baik (Kusoy & Priyadi, 2020). Pertumbuhan laba merupakan variabel tentang menjelaskan perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respons laba yang tinggi (Septiano et al., 2022). Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan membagikan laba tersebut dalam bentuk dividen kepada investor. Jika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun (Martha et al., 2018).

Pertumbuhan laba merupakan selisih dari keuntungan laba bersih tahun pada periode tertentu dan laba bersih tahun berjalan sebelumnya (Napitupulu, 2019). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan:

$$Y = \frac{Yt-(Yt-1)}{Yt-1}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba pada periode t

Yt : Laba bersih (EAT) perusahaan i pada periode t

Yt-1 : Laba bersih (EAT) perusahaan i pada periode t-1

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini dipakai sebagai indikator untuk menilai capaian laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio ini berguna dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam meraih laba (Kasmir, 2016). Profitabilitas adalah ukuran bagaimana suatu perusahaan mampu dalam memperoleh laba dari modal saham, tingkat penjualan, dan aset yang dimiliki perusahaan (Dewi & Fajri, 2019). Adapun rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets, Return on Equity, Return on Investment, Net Profit Margin,* dan *Gross Profit Margin*. *Return on Asset*s (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan gambaran rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Yumiza & Mayliza, 2024). ROE

merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu (Nuraeni et al., 2021). *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari penggunaan total aktiva dalam perusahaan. ROI, yang juga dikenal sebagai rentabilitas ekonomi, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. GPM berupa persentase yang dihasilkan dari keuntungan kotor dengan penjualan, dan rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari kegiatan produksi yang dijalankan oleh perusahaan (Kasmir, 2016).

Rasio solvabilitas adalah alat ukur untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dapat didukung oleh hutang. Dengan kata lain, rasio ini mengukur proporsi utang perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. DAR digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dalam hubungannya dengan total aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. DER untuk mengukur ekuitas perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya (Sa'adah et al., 2022).

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Return on Assets (ROA) untuk mengukur nilai pada rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan serta menggambarkan hasil yang diperoleh perusahaan dari aktiva atau aset yang dimanfaatkan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Serta *Return on Assets* (ROA) jika nilainya semakin besar, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Anggraini & Rivandi (2023), Citra & Hayati (2021), dan Istiqomah (2023) dalam penelitiannya terkait pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Wulandari et al. (2020) terkait pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H_1: *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan kapabilitas manajemen perusahaan dalam mendayagunakan modal pemilik. Tingginya ROE menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi. Pengembalian terhadap investor akan lebih tinggi apabila keuntungan yang diperoleh juga bertambah, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat (Nuraeni et al., 2021).

Afriyanti & Wulandari (2023), Yuningsih et al. (2023), dan Fitri & Rendra (2024) pada penelitiannya terkait pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Mahendra & Nurdiansyah (2022) tentang *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H_2: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba

Return on Investment (ROI) adalah indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengembalikan investasi yang telah dilakukan, sekaligus sebagai ukuran tingkat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Semakin besar jumlah modal yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi investasi tersebut.

Pada penelitian Lewar et al. (2023), Wahyuni et al. (2022), dan Setianingsih (2022) terkait pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Nurkomalasyari & Purnama (2022) tentang pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_3: *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka performa perusahaan semakin meningkat, sehingga dapat membentuk kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Indikator ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi angka ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam meraih laba maksimal.

Dalam penelitian Safitri & Mukaram (2018), Ningsih & Utiyati (2020), dan Rivandi & Oktaviani (2022) penelitiannya tentang pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu (2019) tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

H_4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Gross Profit Margin (GPM) adalah persentase yang dihasilkan dari keuntungan kotor dengan penjualan, dan rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari kegiatan produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) semakin tinggi, maka keadaan operasional perusahaan akan semakin baik, mengingat harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan harga penjualan.

Syafitri et al. (2022), Purnomo & Yuliyanto (2021), dan Sari (2021) dalam penelitiannya terkait pengaruh GPM terhadap pertumbuhan laba mengungkapkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian Nasution (2022) menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

H_5: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dalam hubungannya dengan total aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat secara signifikan dan jumlah utang terus bertambah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengakses tambahan pinjaman karena adanya kekhawatiran bahwa aset yang dimiliki tidak dapat menutupi kewajiban perusahaan.

Pratama (2023), Asha & Fatimah (2022), dan Horijah & Fuadati (2021) pada penelitiannya terkait pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Inna Indaryani et al. (2022) pada penelitiannya tentang pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H_6: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat hutang yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Apabila DER tinggi rasionya, maka memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang tinggi sehingga beban bunga akan semakin besar. Hal ini akan menurunkan perolehan keuntungan perusahaan (Kusoy, 2023).

Dalam penelitian Fitri (2024), Eka & Puspita (2020), dan Putri & Riduwan (2021) terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Syahida & Agustin (2021) terkait pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H_7: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Kerangka Konseptual

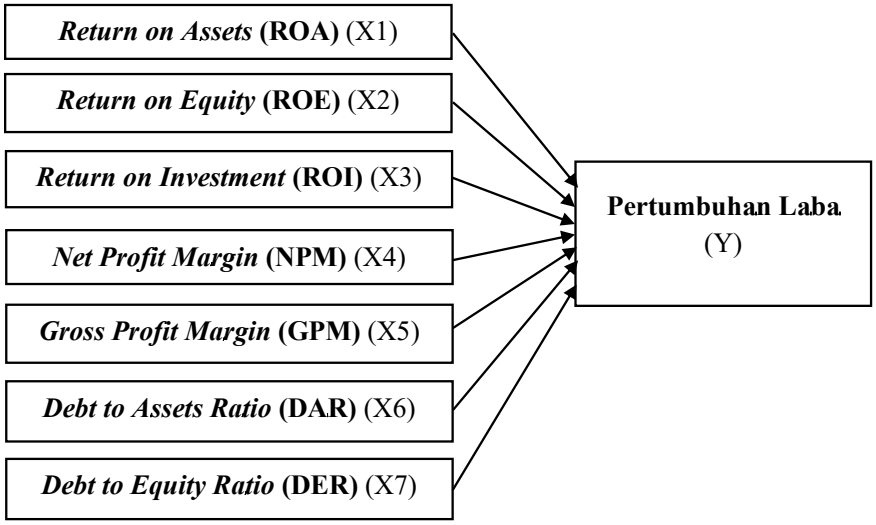

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan objek penelitiannya yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada akhir tahun 2023. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 125 perusahaan sektor barang konsumen primer. Dan sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel diperoleh sebanyak 27 perusahaan dengan periode tahun 2018-2023 dan data observasi penelitian ini berjumlah 162 data observasi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi kemudian akan diuji data tersebut dengan bantuan Eviews 12 dengan cara analisis regresi data panel. Serta hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan sebagai cara untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan suatu data yang dikumpulkan apa adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Uji analisis statistik deskriptif ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ringkasan umum pada penelitian ini. Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini terdapat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Bentuk data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu data panel. Data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Madany & Rais, 2022).

Pada *Random Effect Model* (REM), perbedaan karakteristik individu dan waktu terakomodasi pada *error* dari model. Ada dua komponen yang mempunyai konstribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan. *Fixed Effect Model* (FEM) pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan pengubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). *Common Effect Model* (CEM) pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas pada penelitian bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi dengan normal. Apabila hasil yang didapatkan dalam pengujian dengan nilai *probability* > 0,05, maka ini menandakan bahwa data sudah terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika dalam pengujian yang diperoleh dengan nilai *probability* < 0,05, disimpulkan bahwa model regresi dipakai tidak normal (Madany & Rais, 2022).

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* digunakan untuk memilih salah satu model di regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Adapun standar yang dipakai pada pengukuran ini adalah α (0,05). Jika nilai *probability* lebih kecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM, dan sebaliknya jika nilai *probability* lebih besar maka disimpulkan CEM lebih baik dari FEM.

Selanjutnya Uji *Hausman* diterapkan dalam memilih antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Standar yang digunakan pada pengukuran ini adalah α (0,05). Jika *probability* lebih kecil maka dapat diambil kesimpulan bahwa FEM lebih baik daripada REM.

Analisis Regresi Data Panel

Pengujian data panel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebabkan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel dipakai dalam mengetahui apakah hipotesis awal yang dirumuskan oleh peneliti dapat diterima atau ditolak pada penelitian ini. Di dalam penelitian ini, bentuk formulasi dari regresi data panel adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}\ ROA_{it} + \beta_{2it}\ ROE_{it} + \beta_{3it}\ ROI_{it} + \beta_{4it}\ NPM_{it} + \beta_{5it}\ GPM_{it} + \beta_{6it}\ DAR_{it} + \beta_{7it}\ DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis merupakan solusi atau jawaban terkait permasalahan yang ada di dalam penelitian. Untuk mengamati dan menilai sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan uji-t. Dengan adanya ketentuan signifikansi > 0,05 maka H_0 dapat diterima sedangkan H_a ditolak yang berarti adanya pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima yang artinya variabel independen dengan variabel dependen secara parsial tidak berpengaruh (Madany & Rais, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	ROA	ROE	ROI	NPM	GPM	DAR	DER
Mean	0,258715	0,107845	0,217278	0,108327	0,095448	0,696922	0,412305	0,979844
Median	0,100750	0,089500	0,150950	0,089900	0,071150	0,736750	0,410800	0,697200
Maximum	5,312400	0,466000	1,450900	0,466600	0,384200	0,956000	0,797100	3,928400
Minimum	-1,00000	0,000500	0,000900	0,000500	0,000500	0,270700	0,097900	0,108500
Std Dev.	0,813520	0,083281	0,267654	0,083319	0,082534	0,175909	0,199311	0,887636
Observations	162	162	162	162	162	162	162	162

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan EViews 12, 2025

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa angka deskriptif pada masing-masing variabel dengan jumlah data observasi sebanyak 162 data. Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean)* sebesar 0,258715, dengan nilai median 0,100750, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan laba sedikit lebih rendah dari rata-rata. Nilai maksimum pertumbuhan laba mencapai 5,312400, perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Sedangkan untuk nilai minimum mencapai -1,00000, oleh perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk. menunjukkan adanya penurunan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Standar deviasi dengan nilai 0,813520 menggambarkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan pada sampel memiliki banyak variasi data.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.254037	0.270562	0.938924	0.3492
ROA	40.73078	75.18800	0.541719	0.5888
ROE	-1.030721	0.244123	-4.222137	0.0000
ROI	-37.89520	75.25080	-0.503585	0.6153
NPM	-0.404333	0.816303	-0.495322	0.6211
GPM	-0.423006	0.294879	-1.434505	0.1535
DAR	0.232750	0.348944	0.667012	0.5058
DER	0.082511	0.082179	1.004040	0.3169
Weighted Statistics				
R-squared	0.197028	Mean dependent var		0.346052
Adjusted R-squared	0.160530	S.D. dependent var		0.819740
S.E. of regression	0.776146	Sum squared resid		92.77012
F-statistic	5.398232	Durbin-Watson stat		2.016999
Prob(F-statistic)	0.000015			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.018471	Mean dependent var		0.258715
Sum squared resid	108.5204	Durbin-Watson stat		1.842572

Sumber: Pengolahan data Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,254037 dan *probability* sebesar 0,3492 berarti konstanta signifikan secara statistik karena nilai koefisien < prob. Pada nilai *R-squared* sebesar 0,197028 yang berarti pertumbuhan laba dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas sebesar 19,70% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.718260	0.712953	-2.410061	0.0174
ROA	75.63077	92.35989	0.818870	0.4144
ROE	0.189186	0.752364	0.251456	0.8019
ROI	-71.75914	92.35721	-0.776974	0.4386
NPM	1.023313	1.482488	0.690267	0.4913
GPM	1.154625	0.800075	1.443146	0.1514
DAR	1.634276	0.758521	2.154555	0.0331
DER	-0.023773	0.144734	-0.164253	0.8698
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.351980	Mean dependent var		0.328618
Adjusted R-squared	0.184913	S.D. dependent var		0.809649
S.E. of regression	0.751726	Sum squared resid		72.33185
F-statistic	2.106815	Durbin-Watson stat		2.194239
Prob(F-statistic)	0.001701			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.214762	Mean dependent var		0.258715
Sum squared resid	83.66893	Durbin-Watson stat		2.219566

Sumber: Pengolahan data Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1,718260 dan *probability* sebesar 0,0174 berarti konstanta signifikan secara statistik karena nilai koefisien < prob. Pada nilai *R-squared* sebesar 0,351980 berarti pertumbuhan laba (Y) yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas sebesar 35,20% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

***Random Effect Model* (REM)**

Tabel 4. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.212736	0.543258	0.391593	0.6959
ROA	74.33605	128.3140	0.579329	0.5632
ROE	-0.379128	0.837584	-0.452645	0.6514
ROI	-73.78746	128.2209	-0.575471	0.5658
NPM	0.041091	1.865089	0.022032	0.9825
GPM	-0.121116	0.641674	-0.188751	0.8505
DAR	0.809475	0.918336	0.881458	0.3794
DER	-0.149723	0.228372	-0.655610	0.5131
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.071786	0.0080
Idiosyncratic random			0.801190	0.9920
Weighted Statistics				
R-squared	0.012384	Mean dependent var		0.252714
Adjusted R-squared	-0.032508	S.D. dependent var		0.810259
S.E. of regression	0.823324	Sum squared resid		104.3907
F-statistic	0.275858	Durbin-Watson stat		1.965543
Prob(F-statistic)	0.962557			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.012821	Mean dependent var		0.258728
Sum squared resid	105.1794	Durbin-Watson stat		1.950804

Sumber: Pengolahan data Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa konstanta dengan nilai 0,212736 dan *probability* sebesar 0,6959 berarti konstanta signifikan secara statistik karena nilai koefisien < prob. Pada nilai *R-squared* sebesar 0,012384 berarti pertumbuhan laba (Y) yang dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas sebesar 1,24% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

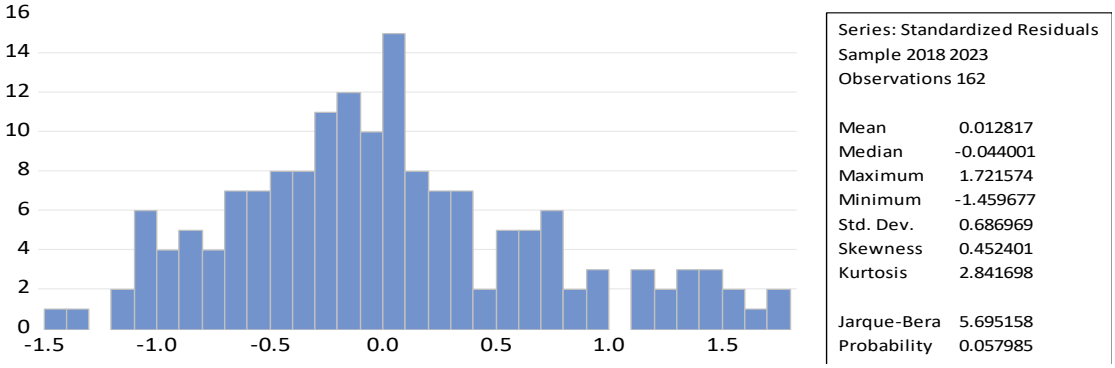

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalitas menunjukkan hasil bahwa uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai sebesar 5,695158 dengan *probability* sebesar 0,057985, nilai

probability lebih besar dari alpha 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, sehingga pengujian selanjutnya bisa dilakukan (Madany & Rais, 2022).

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji *Chow* (*Likelihood Test Ratio*)

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	*Statistic*	d.f	Prob.
Cross-section F	2,061938	(26,128)	0,0044
Cross-section Chi-square	56,673008	26	0,0005

Sumber: Pengolahan data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *probability* untuk *cross-section Chi-square* sebesar 0,0005 < 0,05 sehingga hasil uji ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dan layak digunakan daripada *Common Effect Model* (CEM) untuk mengestimasi data panel. Maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji *Haussman*

Uji *Haussman*

Tabel 6. Hasil Uji *Haussman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section random	32,712254	7	0,0000

Sumber: Pengolahan data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *haussman* menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0,0000 < 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dan layak digunakan daripada *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Haussman*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Tabel 7. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,453910	0,471946	3,080673	0,0025
ROA	16,23073	3,735276	4,345254	0,0000
ROE	-111,0114	31,43967	-3,530935	0,0006
ROI	95,27499	30,44575	3,129336	0,0022
NPM	-0,030833	0,219669	-0,140362	0,8886
GPM	0,440197	0.474686	0,927343	0,3555
DAR	-111,4770	31,43305	-3,546490	0,0005
DER	111,5313	31,42681	3,548924	0,0005

Sumber: Pengolahan data sekunder di Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1{,}453910 + 16{,}23073\ ROA_{it} - 111{,}0114\ ROE_{it} + 95{,}27499\ ROI_{it} - 0{,}030833\ NPM_{it} + 0{,}440197\ GPM_{it} - 111{,}4770\ DAR_{it} + 111{,}5313\ DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dilihat dari nilai konstanta = 1,453910, artinya jika variabel ROA, ROE, ROI, NPM, GPM, DAR, dan DER dianggap sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1,453910. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh variabel independen di atas, pertumbuhan laba memiliki nilai yang positif. Koefisien ROA = 16,23073, artinya apabila ROA mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 16,23073, dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien ROE = -111,0114, artinya apabila ROE mengalami kenaikan

sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 111,0114, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Koefisien ROI = 95,27499, artinya apabila ROI mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 95,27499, dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien NPM = -0,030833, artinya apabila NPM mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,030833, dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien GPM = 0,440197, artinya apabila GPM mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,440197, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Koefisien DAR = -111,4770, artinya apabila DAR mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 111,4770, dengan asumsi variabel independen lain tetap. Koefisien DER = 111,5313, artinya apabila DAR mengalami kenaikan sebesar satu unit maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 111,5313, dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Uji Hipotesis (uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

Variabel	T-statistik	T-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
ROA	4,345254	1,97549	0,0000	0,05	H_1 diterima
ROE	-3,530935	1,97549	0,0006	0,05	H_2 ditolak
ROI	3,129336	1,97549	0,0022	0,05	H_3 diterima
NPM	-0,140362	1,97549	0,8573	0,05	H_4 ditolak
GPM	0,927343	1,97549	0,2852	0,05	H_5 ditolak
DAR	-3,546490	1,97549	0,0005	0,05	H_6 ditolak
DER	3,548924	1,97549	0,0005	0,05	H_7 diterima

Sumber: data diolah Eviews 12, 2025

Pada tabel di atas, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,345254 > 1,97549 dan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,0000 < 0,05 maka H_1 diterima. Artinya ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,530935 < 1,97549 dan nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,0006 < 0,05 maka H_2 ditolak. Artinya ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,129336 > 1,97549 dan nilai signifikansi variabel ROI sebesar 0,0022 < 0,05 maka H_3 diterima. Artinya ROI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,140362 < 1,97549 dan nilai signifikansi variabel NPM sebesar 0,8886 > 0,05 maka H_4 ditolak. Artinya NPM secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,927343 < 1,97549 dan nilai signifikansi variabel GPM sebesar 0,3555 > 0,05 maka H_5 ditolak. Artinya GPM secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,546490 < 1,97549 dan nilai signifikansi variabel DAR sebesar 0,0005 < 0,05 maka H_6 ditolak. Artinya DAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji-t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,548924 > 1,97549 dan nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,0005 < 0,05 maka H_7 diterima. Artinya DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki t-hitung sebesar 4,345254 > 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,0000 < 0,05, yang artinya *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan apabila semakin efisien perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan asetnya, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga memperoleh laba yang maksimal. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh dari aset perusahaan. Apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indaryani et al., (2022), Anggraini & Rivandi, (2023) yang menyatakan *Return on Assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga laba yang dihasilkan maksimal.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki t-hitung sebesar -3,530935 < 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,0006 < 0,05, yang artinya *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun ROE meningkat, jika perusahaan menginvestasikan ekuitas dalam proyek yang tidak memberikan laba yang memadai atau menguntungkan, hal ini menyebabkan pertumbuhan laba menjadi stagnan atau menurun. Ekuitas yang terus tumbuh tanpa ada investasi yang menghasilkan laba yang tinggi akan menciptakan kesenjangan antara ROE yang tinggi dan pertumbuhan laba yang rendah. Selain itu, jika sifat dan pola investasi yang dilakukan perusahaan belum tepat, menyebabkan modal tersedia menganggur dan tidak digunakan secara efisien, sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayu et al., (2020) dan Mahendra & Nurdiansyah, (2022) bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan modal yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment* memiliki t-hitung sebesar 3,129336 > 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,0022 < 0,05, yang artinya *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa Jika *Return on Investment* semakin meningkat dan pertumbuhan laba juga meningkat, maka perusahaan sedang mengelola investasi dengan sangat efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan lebih besar dari setiap investasi yang dilakukan. Ini bisa terjadi karena perusahaan mampu memilih proyek, produk, atau inisiatif yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi. ROI yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi dalam

aset yang memberikan pengembalian lebih besar, sehingga pertumbuhan laba juga meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2022) terkait dengan pengaruh *Return on Investment* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pada sektor pertambangan menyatakan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki t-hitung sebesar -0,140362 < 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,8886 > 0,05, yang artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dapat diartikan *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika pendapatan perusahaan tetap stagnan atau bahkan menurun, meskipun NPM meningkat, maka laba bersih tetap tidak akan tumbuh secara signifikan. Apabila perusahaan mampu menekan biaya atau meningkatkan efisiensi operasional sehingga NPM meningkat, tetapi jika pendapatan tidak tumbuh, maka laba bersih juga akan cenderung stagnan sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah et al., (2024) terkait dengan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor semen yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki t-hitung sebesar 0,927343 < 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,3555 > 0,05, yang artinya *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan uji tersebut *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualannya. Namun, hal ini sangat dimungkinkan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba karena jumlah laba kotor yang dihasilkan untuk menutupi biaya operasional yang cukup besar dapat menekan perolehan laba bersih. Perubahan nilai *Gross Profit Margin*, baik peningkatan maupun penurunan, tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan GPM mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyudi & Sasongko, 2023) terkait pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan olahan menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki t-hitung sebesar -3,546490 < 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,0005 < 0,05, yang artinya *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) semakin besar, maka dapat menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar rasio DAR, semakin besar pula penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang menyebabkan risiko keuangan perusahaan meningkat. Semakin banyak utang

yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih perusahaan karena sebagian dari pendapatan harus digunakan untuk membayar bunga utang tersebut. Meskipun perusahaan mampu meningkatkan pendapatan, tingginya biaya bunga dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Hutang yang berlebihan berdampak buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan, karena semakin tinggi tingkat hutang yang tercatat, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini akan mengurangi prospek pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, yang dapat menurunkan laba perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan dengan pihak luar semakin besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti, (2021) terkait pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri makanan dan minuman mengungkapkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t-hitung sebesar 3,548924 > 1,97549 dan nilai *probability* sebesar 0,0005 < 0,05, yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dari hasil pengujian ini membuktikan hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan dampak positif bagi pertumbuhan laba. Perusahaan menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Jika pemanfaatan hutang dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan, maka hutang yang digunakan tersebut akan dialokasikan untuk ekuitas atau modal kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Ketika perusahaan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya utang, dapat memperbesar pertumbuhan laba. Jika perusahaan sukses dalam meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya lebih dari yang diperlukan untuk membayar bunga utang, maka laba akan meningkat lebih cepat dibandingkan jika hanya mengandalkan ekuitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Sari, (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pemanfaatan dan penggunaan hutang yang baik dan tepat oleh perusahaan, maka pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI

tahun 2018-2023. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

Saran yang dapat diberikan penulis sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah: Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan variabel lain, tahun penelitian, sampel, dan objek penelitian lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan proksi dan model pengukuran lainnya. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan agar tepat dalam mengambil keputusan investasi bagi para investor. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

Referensi :

Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). *The Effect of Financial Performance on Profit Growth in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in* 2017-2021. *Indonesian Journal of Business Analytics*, *3*(2), 461–486.

Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Consumer Goods* Tahun 2018–2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(2), 173-187.

Asha, I. A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maneksi*, *11*(1), 237–244.

Citra, S., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *Vol.22*(2), 36–49.

Dewi, A. S., & Fajri, I. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, *3*(2), 79.

Fitri, & Rendra. (2024). Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin,* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. 1, 2(1), 330–343.

Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals. 180 | Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, *2*(1), 180–192.

Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*(2), 658–668.

Horijah, S., & Fuadati, Siti R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, *10*(10), 1–11.

Inna I, Maryono, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *Volume 13*, 536–547.

Istiqomah, N. A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(2).

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kusoy, N. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, *6*(1), 57–63.

Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan IDX LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Variansi: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, *4*(2), 79–94.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, *3*(2), 227-238.

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied Management, Accounting and Research*, *3*(2), 115–120.

Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.

Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 634–641.

Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(1), 14–21.

Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.

Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3551-3564.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharti, S., Ilynn, I., Yani, F., Putri, N. Y., Suryani, F., & Yusrizal, Y. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(2), 593-604.

Syairozi, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus: Terhadap Perusahaan Sektor Percetakan, Periklanan dan Media, Tahun 2016-2020). *Jurnal Aktual*, *20*(8), 1–8.

Wahyuni, Akob, M., & Irfai, S, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Business Management Journal*, *18*(2), 181–193.

Wulandari, N., Wahono, B., & Mustapita, A. F. (2020). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 162–180.

Yumiza, A., & Mayliza, R. (2024). *Return on Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *YUME: Journal of Management*, *7*(1), 1025-1039.

Yuningsih, Y., Rosnawati, L., Putri Purwanti, A., & Muhammad Rifqy, I. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba: Literature Review. *Karisma Pro: Kajian & Riset Manajemen Profesional*, *14*(1), 35–42.